

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2004, hlm.79). Sedangkan menurut pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. American Vocational Association (1960) mengemukakan bahwa :

*‘Vocational education as education designed to develop skill, abilities, understanding, attitudes, workhabbits, and appreciation needed by worker to enter and make progress in employments on a useful and productive basic.’*

‘Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan pemahaman, perilaku sikap kerja dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja untuk masuk dan membuat kemajuan dalam pekerjaan yang bermanfaat dan produktif.’

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotor). Pendidikan kejuruan tidak bertujuan menghasilkan lulusan yang siap pakai, karena pendidikan kejuruan tidak membekali lulusannya dengan seperangkat pengetahuan yang terlalu spesifik, akan tetapi pendidikan kejuruan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak didik untuk mampu memasuki lapangan

pekerjaan, dapat mengembangkan diri dalam pekerjaan dan dapat menjadi tenaga kerja yang professional. Dengan demikian, para peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan-pengetahuan dasar yang telah dipelajarinya dibangku sekolah, sehingga dapat menjadi pekerja yang produktif dan dapat beradaptasi dengan segera terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Menurut Rupert Evans yang dikutip (Djojonegoro, 1999, hlm. 33) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lain.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan praktek industri/ prakerin adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Melalui praktek kerja industri ini, diharapkan SMK mampu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi, memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Menurut konsep Prakerin Depdikbud, (1994. Hlm. 7) bahwa pelaksanaan Prakerin bertujuan untuk :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
2. Memperkokoh *link and match* antara sekolah dan dunia usaha/industri
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman
5. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Lebih jauh dijelaskan, bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan SMK adalah bahwa : “ Pendidikan Menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan

sikap profesional.” Jika merujuk pada surat keputusan Mendikbud No. 04907 U/1990, tujuan pendidikan SMK dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan/atau meluaskan pendidikan dasar
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional

Praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Pakpahan, 1994. Hlm. 7). Melalui penghayatan dalam program praktek kerja industri, siswa akan memperoleh pengalaman bernilai yang akan berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar yang akhirnya akan membantu meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahliannya (Nolker, 1983. Hlm. 119).

Disamping itu, Praktek kerja industri merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung yang menerapkan Praktik Kerja Industri yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bandung. Dari hasil wawancara dengan siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri pada saat melaksanakan PPL pada semester 1 tahun ajaran 2014-2015 ada beberapa kendala dalam tahap-tahap pelaksanaan praktik kerja industri.

Pelaksanaan praktik kerja industri belum sepenuhnya memenuhi tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan pemenuhan

kualitas lulusan. Permasalahan dalam pelaksanaan program praktik kerja industri (Prakerin) ada pada kemampuan dan komitmen warga sekolah, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah dibuat masih banyak yang belum diterapkan secara baik. Selain itu, lemahnya pengawasan dan evaluasi baik dari pihak internal maupun eksternal menjadi permasalahan dalam pengelolaan pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh jurusan masih bersifat stagnan, hal ini berimplikasi pada pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) itu sendiri. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan Prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul Studi Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan oleh Zaky Iben (Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI), menyimpulkan bahwa penyelenggaraan program Prakerin baik dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Bandung belum terlaksana secara optimal.
2. Penelitian yang berjudul Studi Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 7 Baleendah oleh Eko Prihantoro (Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI), menyimpulkan bahwa perencanaan program Prakerin yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah dapat dikatakan kurang dan evaluasi program Prakerin yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah dapat dikatakan cukup.
3. Penelitian yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya oleh Dena Yordania (Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI), menyimpulkan bahwa sebesar 72,05% dan masuk kategori Baik, efektivitas persiapan pelaksanaan prakerin sebesar 65,4%, efektivitas proses pelaksanaan prakerin sebesar 78,38%, efektivitas evaluasi pelaksanaan prakerin sebesar 72,36%.

Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan menarik untuk diteliti dari segi proses pelaksanaannya di tingkat satuan pendidikan. Penulis berupaya menggali dan menggambarkan efektivitas pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) ditinjau dari rangkaian aktivitas dalam pengorganisasian, pelaksanaan, prosedur, serta evaluasi program praktik kerja industri (Prakerin). Sehingga diambillah judul skripsi :“EFEKTIVITAS PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI JURUSAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 BANDUNG”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah merupakan gambaran umum tentang ruang lingkup bidang kajian dalam penelitian sehingga masalah yang diteliti jadi lebih jelas. Maka untuk mempermudah penelitian dapat ditarik rumusan masalah secara spesifik yang dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimanakah persiapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang telah dilaksanakan oleh siswa ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang telah dilaksanakan?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang telah dilaksanakan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan praktik kerja industri pada jurusan teknik instalasi tenaga listrik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bandung. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses persiapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang telah dilaksanakan oleh siswa.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang telah dilaksanakan oleh siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang telah dilaksanakan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui efektivitas dari kegiatan praktik kerja industri, mulai dari kesiapan siswa sebelum melakukan praktik kerja industri sampai dengan hasil yang didapat para siswa setelah melakukan praktik kerja industri, agar kegiatan yang dilakukan bisa lebih maksimal.

#### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan**

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca memahami keseluruhan isi penelitian secara konseptual.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi hal-hal yang paling mendasar dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada tinjauan pustaka mencakup teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan anggapan dasar untuk memperkuat teori tentang permasalahan penelitian yang dapat melandasi pemecahan masalah.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang digunakan, instrument penelitian yang digunakan serta langkah-langkah dalam penelitian.

##### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas hasil penelitian yang berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang hasil-hasil perhitungan yang dilakukan dari penelitian tersebut.

##### **BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini memberikan gambaran dari hasil akhir penelitian yang berisi simpulan hasil, implikasi dan rekomendasi yang diajukan berdasarkan penelitian.